

**STRATEGI INSTRUKTUR DALAM BIMBINGAN KETERAMPILAN  
PENYANDANG DISABILITAS NETRA DI BALAI REHABILITASI  
TERPADU PENYANDANG DISABILITAS DIY**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi  
Sebagian syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh :**

**Muhammad Zidni Makarim  
19102050064**

**Pembimbing :**

**Dr. H. Zainudin, M.Ag.  
196608271999031001**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1206/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI INSTRUKTUR DALAM BIMBINGAN KETERAMPILAN  
PENYANDANG DISABILITAS NETRA DI BALAI REHABILITASI TERPADU  
PENYANDANG DISABILITAS DIY

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ZIDNI MAKARIM  
Nomor Induk Mahasiswa : 19102050064  
Telah diujikan pada : Kamis, 13 Juli 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Zainudin, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 64d00a2a44e



Penguji I

Asep Jahidin, S.Ag., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 64c8aa730d43



Penguji II

Andayani, SIP, MSW  
SIGNED

Valid ID: 64cc72c798a89



Yogyakarta, 13 Juli 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 64d044d07b49

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zidni Makarim  
NIM : 19102050064  
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Strategi Instruktur dalam Bimbingan Keterampilan Penyandang Disabilitas Netra di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas DIY** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Juni 2023

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIDIGRA  
YOGYAKARTA



Muhammad Zidni Makarim  
19102050064

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Zidni Makarim  
NIM : 19102050064  
Judul Skripsi : Strategi Instruktur dalam Bimbingan Keterampilan Penyangang Disabilitas Netra di Balai Rehabilitas Terpadu Penyangang Disabilitas (BRTPD) DIY

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.


Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


*Waasalamualaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 13 Juli 2023

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pembimbing

  
Siti Solechah, S. Sos.I., M.Si  
NIP 19830519 200912 2 002 1 012

  
Dr. H Zainudin, M.Ag.  
NIP 19660827 199903 1 001

## ABSTRAK

Salah satu tujuan manusia adalah agar dapat berfungsi sosial dengan baik, yaitu manusia mampu menjalankan fungsi dan perannya sesuai dengan status sosial dan tugas kehidupannya dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-sehari. Sebagai fitrahnya sebagai manusia, maka penyandang disabilitas dengan keterbatasan yang dialami baik keterbatasan fisik, mental atau sensorik diharapkan tetap dapat berfungsi sosial dengan baik. Adanya Balai RTPD merupakan wujud pemberdayaan kepada penyandang disabilitas untuk meningkatkan kepercayaan dirinya, memberikan keterampilan tertentu, sebagai bekal agar dapat berfungsi sosial dengan baik di tengah masyarakat. Strategi yang diterapkan instruktur selaku pengajar dalam bimbingan keterampilan dapat berpengaruh pada potensi penyandang disabilitas untuk mencapai keberfungsian sosial dengan baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi instruktur dalam bimbingan keterampilan penyandang disabilitas netra di Balai RTPD serta hambatan dalam penerapan strategi instruktur dalam bimbingan keterampilan pembuatan keset dan sapu. Tinjauan teori yang digunakan adalah Strategi pembelajaran bagi penyandang disabilitas netra oleh Amka. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua strategi yang diterapkan oleh instruktur dalam bimbingan keterampilan penyandang disabilitas netra di Balai RTPD adalah strategi individualisasi yaitu strategi yang disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi penyandang disabilitas netra yang berbeda, adapun dalam penerapannya mengalami hambatan berupa latar belakang instruktur yang belum memiliki pengalaman berinteraksi dengan penyandang disabilitas ataupun pendalaman ilmu kesejahteraan sosial. kemudian strategi kooperatif yaitu instruktur menerapkan konsep tolong menolong dan mengarahkan penyandang disabilitas netra untuk saling bekerja sama dalam bimbingan keterampilan, adapun hambatan dalam penerapannya yaitu terbatasnya jumlah instruktur dalam kelas bimbingan keterampilan.

**Kata kunci:** *Strategi Instruktur, Bimbingan Keterampilan, Penyandang Disabilitas Netra*

**MOTTO**

*“The more I see, the less I know for sure”*

**- John Lennon -**

(Semakin Banyak Saya Melihat, Semakin Sedikit Yang Saya Tahu)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Diri saya sendiri, yang sudah berusaha dengan baik dalam menyelesaikannya secara keseluruhan dari awal hingga akhir penyusunan.
2. Orang tua, Bapak Moehammad Muzayyin dan Ibu Lilik Silfiyati yang senantiasa memberikan doa serta dukungannya kepada saya hingga sampai di titik ini.
3. Saudara dan saudari saya, Nabila Azwida Faradisa, Ziyah Faradisa, Muhammad Zilfan Firdaus dan Mas Yusuf yang telah melengkapi kehidupan saya serta bertumbuh bersama di dalam keluarga.
4. Teman-teman dan kerabat dekat, yang senantiasa mendoakan dan mendukung saya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, nikmat, inayah, dan hidayahnya kepada kita sehingga skripsi ini dapat selesai dan tersusun dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi yang purna dan sempurna, Nabi yang Agung, Nabi Muhammad SAW, yang mana dengan shalawat tersebut semoga kita mendapat syafaat beliau di hari akhir. Aamiin.

Dengan penuh rasa syukur, penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Strategi Instruktur dalam Bimbingan Keterampilan Penyandang Disabilitas Netra di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Netra (BRTPD) DIY” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwa dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan lancar tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik berupa motivasi, doa, masukan, serta informasi yang mendukung pada penyelesaian penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mewadahi penulis dengan cukup baik dalam segala kebutuhan perkuliahan.



2. Prof. Dr. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang banyak memberikan pengembangan dalam pembelajaran di kuliah.
3. Siti Solechah S.Sos.I, M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya yang membantu penulis dalam memberikan akses urusan perkuliahan.
4. Seluruh Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang senantiasa memberikan banyak ilmu dan pengetahuannya selama kuliah khususnya pendalaman ilmu kesejahteraan sosial.
5. Dr. H Zainudin, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang senantiasa memberikan bantuan, masukan, dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Pihak Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) DIY atas bantuan dan kerjasamanya dalam memberikan informasi dan akses penelitian.
7. Ibu Ari selaku Pegawai Sub Bagian Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) DIY atas keramahan dan berkenan untuk memberikan informasi untuk keperluan penelitian.
8. Bapak Sri Bandono selaku instruktur dalam bimbingan keterampilan di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) DIY dengan senang hati memberikan nasihat, bantuan serta informasi di tengah kesibukannya.

9. Penyanggah disabilitas netra di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyanggah Disabilitas (BRTPD) DIY yang bersedia menjadi informan untuk penelitian ini.
10. Kedua orang tua saya, Abah Moehammad Muzayyin dan Ibu Lilik Silfiyati serta kakak dan adik saya, Nabila Azwida Faradisa, Ziyah Faradisa, Muhammad Zilfan Firdaus, dan Mas Yusuf dan Zainab yang telah memberikan dukungan, nasihat, doa, serta kasih sayang dan cintanya kepada penulis.
11. Mila Safitri yang telah memotivasi, memberikan banyak bantuan, dukungan, serta doa, dan sabar menemani penulis dalam setiap proses penyusunan skripsi ini.
12. Teman-Teman kuliah IKS 19 yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang saat ini sedang berjuang bersama untuk menyelesaikan skripsi.
13. Teman-Teman Kompor in Love (Adi, Aini, Andi, Azzim, Farhan, Faris, Ikmal, Inggih, Kidea, Mila, Ningrum, Rengga) yang senantiasa menemani, berbagi cerita suka dan duka, serta memberikan pengalaman hidup yang menyenangkan.
14. Kepada Teman-Teman PPS dan KKN 108 Bulakan, yang telah berbagi banyak pengalaman.
15. Teman-teman Askis Taman Santri (Ali Fauzi, Nabil, Topik, Zaki, Faykar, Nemung Herman, Mas Andi, Mas Faiz, Thomas, Fina, Rika, Tiara, Nadia) yang senantiasa menjadi teman hidup di krapyak.

16. Dhiyaul lami', Ridho Syakirin, Muhammad Makhrus, Jordan Faresa, Atok Rahman, Rizki Azizi, Muda-Mudi Samsix, dan teman-teman seperjuangan lainnya yang telah menjadi rekan tumbuh bersama.

Semoga hal-hal baik yang diberikan mereka menjadi amal mulianya, serta Allah balas dengan balasan dan keberkahan yang lebih baik. Semoga skripsi yang telah selesai dapat mudah dimengerti, dipahami dan dapat bermanfaat bagi penulis pribadi maupun pembacanya. Aamiin.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 13 Juli 2023



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	24
F. Metode Penelitian.....	33
G. Sistematika Pembahasan.....	40
<b>BAB II GAMBARAN UMUM BALAI REHABILITASI TERPADU PENYANDANG DISABILITAS DIY.....</b>	<b>42</b>
A. Sejarah Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas DIY.....	42
B. Visi dan Misi.....	43
C. Letak Geografis Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas DIY.....	44
D. Struktur Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas DIY.....	45
E. Sarana dan Prasarana.....	46
F. Alur Pelayanan di Balai RTPD DIY.....	47
G. Dasar Hukum.....	48
H. Pendanaan dan Jaringan.....	49
I. Program Pelayanan Balai RTPD DIY.....	50

<b>BAB III STRATEGI INSTRUKTUR DALAM BIMBINGAN KETERAMPILAN PENYANDANG DISABILITAS NETRA DI BRTPD DIY .....</b>	<b>56</b>
A. Bimbingan Keterampilan Pembuatan Kaset dan Sapu.....	57
B. Strategi Instruktur, Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Penerapannya pada Bimbingan Keterampilan Penyandang Disabilitas Netra di Balai RTPD.....	64
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>
1. Instrumen Wawancara	
2. Dokumentasi Foto	
3. Daftar Riwayat Hidup	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sarana dan Prasarana di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas DIY .....	46
Tabel 2. Jenis Bimbingan Vokasional di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas DIY .....	54
Tabel 3. Daftar Penyandang Disabilitas Netra di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas DIY .....	60



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas DIY .....	45
Gambar 2. Bagan Alur Pelayanan di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas DIY .....	47
Gambar 3. Hasil Karya Pembuatan Keset.....	59
Gambar 4. Pengajaran Penyandang Disabilitas Netra Low Vision dengan Praktik Langsung .....	69
Gambar 5. Pengajaran Penyandang Disabilitas Total dengan Rabaan .....	70
Gambar 6. Penyandang Disabilitas Netra membantu dalam membuat Simpul Awalan pada Pembuatan Keset .....	74

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang pasti memiliki ikatan dan akan berinteraksi dengan orang lain, sebab kata sosial sendiri berasal dari bahasa latin *socius* yang memiliki arti ikatan baik ikatan secara individu maupun dengan kelompok.<sup>1</sup> Manusia dilahirkan di dunia dengan kondisi dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda, perbedaan tersebut dapat menjadi tantangan bagi masing-masing manusia untuk berinteraksi dan menjalin ikatan dengan orang lain.

Manusia yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan dan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain disebut penyandang disabilitas. Pengertian penyandang disabilitas tercantum dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas, yang mengatakan penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu yang lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Ragam penyandang disabilitas sendiri meliputi Penyandang Disabilitas fisik, Penyandang

---

<sup>1</sup> Siti Annisau Khasanah, "*Konsep Manusia sebagai Makhluk Sosial menurut Muhammad Quraish Shihab*", (Skripsi IAIN Tulungagung, 20 September 2020), hlm. 44.



Disabilitas intelektual, Penyandang Disabilitas mental, dan/atau Penyandang Disabilitas sensorik.<sup>2</sup>

Termasuk penyandang disabilitas sensorik adalah penyandang disabilitas netra yang memiliki keterbatasan dalam penglihatan. Menurut Juang kondisi disabilitas netra yang dialami oleh seseorang dapat mengakibatkan tiga keterbatasan yang dapat berpengaruh besar pada kemampuan seseorang dan fungsi kognitifnya. Tiga keterbatasan tersebut adalah: *Pertama*, keterbatasan dalam sebaran atau jenis pengalaman; *Kedua*, keterbatasan dalam kemampuan untuk bergerak di dalam lingkungan; *Ketiga*, keterbatasan dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya.<sup>3</sup>

Setiap manusia termasuk penyandang disabilitas dituntut untuk menjalankan peran dan tugasnya sehingga dapat berfungsi sosial dengan baik, keberfungsian sosial sendiri adalah kemampuan individu atau kelompok untuk menjalankan peran dan fungsi sosialnya sesuai dengan status sosial dan tugas kehidupannya dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar dalam hidupnya, baik kebutuhan individu, kebutuhan keluarga maupun berkontribusi yang positif kepada masyarakat di lingkungan sekitarnya.<sup>4</sup> Keterbatasan dan hambatan yang menyertai penyandang disabilitas dapat menjadi tantangan tersendiri untuk dapat mencapai keberfungsian sosial karena harus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki.

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, pasal 1 ayat (1).

<sup>3</sup> Rahmah Rahmah, "Penerimaan Diri bagi Penyandang Disabilitas Netra", Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 18, no. 2 (7 February 2020), hlm. 4.

<sup>4</sup> Farah Tri Apriliani et al., "Model Keberfungsian Sosial Masyarakat Pada Kehidupan Normal Baru", Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik 2, no. 2 (13 August 2020), hlm. 135.

Misalnya penyandang disabilitas yang memiliki peran sebagai kepala keluarga dikatakan dapat berfungsi sosial dengan baik apabila menjalankan peran dan tugasnya dengan menyesuaikan kemampuan yang dimiliki seperti memberikan nafkah, memberikan kasih sayang kepada istri dan anaknya, dan menjadi pembimbing bagi anggota keluarganya. Penyandang disabilitas yang mampu menjalankan peran dan fungsi sosial sesuai dengan status sosial dan tugasnya maka penyandang disabilitas tersebut dapat dikatakan mampu berfungsi sosial dengan baik.

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas pasal 2 menyebutkan bahwa penyandang disabilitas memiliki kesamaan hak seperti orang pada umumnya termasuk pemenuhan hak untuk berpartisipasi penuh dalam aktivitas produktif berupa pekerjaan sehingga mereka dapat meningkatkan keberfungsian sosial dan memenuhi kebutuhan dasarnya secara mandiri. Pada pasal 53 ayat 1 dan 2 juga menyebutkan bahwa pemerintah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) wajib mempekerjakan paling sedikit 2 persen penyandang disabilitas dari jumlah pegawai atau pekerja, sedangkan perusahaan swasta wajib mempekerjakan paling sedikit 1 persen penyandang disabilitas dari jumlah pegawai atau pekerja.<sup>5</sup> Pasal tersebut merupakan upaya dari pemerintah untuk melibatkan penyandang disabilitas dalam proses pembangunan.

---

<sup>5</sup> Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, pasal 53 ayat (1) dan (2).

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2021 pekerja yang mengalami kondisi disabilitas di Indonesia berjumlah 7,04 juta orang atau 5,37% dari total penduduk yang bekerja. Namun jumlah tersebut mengalami penurunan dibanding dengan pada tahun 2020 yang mencapai 7,67 juta orang atau 5,98% dari total penduduk bekerja.<sup>6</sup> Penurunan jumlah itu perlu menjadi perhatian kita bersama, karena mereka memiliki hak yang sama sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang yang telah dijelaskan di atas. Maka dari itu, rehabilitasi vokasional perlu diberikan sebagai upaya agar penyandang disabilitas memiliki keterampilan untuk mengerjakan aktivitas yang produktif.

Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (Balai RTPD) yang berlokasi di Piring, Srihardono, Kec. Pundong, Kab. Bantul, DIY merupakan salah satu UPT di bawah naungan Dinas Sosial DIY yang memberikan pemberdayaan secara terpadu kepada seluruh ragam penyandang disabilitas berupa layanan rehabilitasi sosial, rehabilitasi medik, dan rehabilitasi vokasional dengan tujuan untuk menumbuhkan kepercayaan diri, memberikan bimbingan keterampilan, dan meningkatkan kompetensi penyandang disabilitas agar dapat mandiri, dan dapat dijadikan modal untuk bersaing dalam dunia kerja dengan harapan agar dapat menjalankan fungsi sosialnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Pekerja Dengan Disabilitas Di RI Menurun, Ini Rinciannya, diakses pada 25 Maret 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/07/pekerja-dengan-disabilitas-di-ri-menurun-ini-rinciannya>.

<sup>7</sup> Masda Tanjung, "*Dampak Pemberian Bantuan Stimulan terhadap Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas Alumni Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas*

Balai RTPD kerap kali menjadi tempat rujukan baik oleh masyarakat, Lembaga Kesejahteraan Sosial atau Lembaga Swadaya Masyarakat, maupun instansi lainnya karena layanan yang diberikan bersifat terpadu yaitu berupa rehabilitasi medik, rehabilitasi sosial dan rehabilitasi vokasional, serta mampu menerima seluruh ragam penyandang disabilitas, selain itu Balai RTPD juga memiliki program praktik belajar kerja atau PBK sebagai upaya untuk memberikan pengalaman dan penyiapan kerja bagi penyandang disabilitas yang telah mengikuti pelatihan keterampilan pada layanan rehabilitasi vokasional.<sup>8</sup>

Bimbingan keterampilan yang diberikan kepada penyandang disabilitas meliputi keterampilan pijat dan keterampilan dalam membuat keset dan sapu. Dalam kelas bimbingan keterampilan terdiri dari instruktur dan penyandang disabilitas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Instruktur merupakan seseorang yang bertugas untuk mengajarkan sesuatu dan sekaligus memberikan latihan dan bimbingannya.<sup>9</sup>

Pada layanan rehabilitasi vokasional atau bimbingan keterampilan khususnya keterampilan pembuatan keset dan sapu bagi penyandang disabilitas di Balai RTPD, instruktur adalah seseorang yang mengajarkan dan memberikan bimbingan keterampilan pembuatan keset dan sapu bagi

---

*Yogyakarta Perspektif Maqāsid Syarī'ah*", (Master Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2018), hlm. 66.

<sup>8</sup> "BRTPD Dinas Sosial DIY Miliki Praktik Belajar Kerja Ciptakan Kemandiran dan Kesiapan Bekerja bagi Disabilitas - Radar Jogja", diakses 27 Juli 2023, <https://radarjogja.jawapos.com/news/651784311/brtpd-dinas-sosial-diy-miliki-praktik-belajar-kerja-ciptakan-kemandiran-dan-kesiapan-bekerja-bagi-disabilitas>.

<sup>9</sup> "Arti Kata Instruktur - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online", diakses pada 28 Januari 2023, <https://kbbi.web.id/instruktur>.

penyangang disabilitas. Dengan adanya instruktur dalam bimbingan keterampilan pembuatan keset dan sapu, penyangang disabilitas diharapkan memiliki pengalaman dan keterampilan membuat keset dan sapu sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian serta mampu menjalankan fungsi sosialnya dengan menyesuaikan kemampuan yang dimiliki.

Strategi instruktur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan instruktur untuk memberikan pengaruh kepada penyangang disabilitas netra dalam memahami materi pengajaran dan bimbingan yang diberikan, serta memotivasi penyangang disabilitas agar dapat berfungsi sosial dengan baik. Sehingga semakin efektif strategi yang diterapkan oleh instruktur dalam bimbingan keterampilan di Balai RTPD, maka potensi penyangang disabilitas netra untuk mencapai keberfungsian sosial juga akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Instruktur dalam Bimbingan Keterampilan Penyangang Disabilitas di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyangang Disabilitas DIY”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Instruktur dalam Bimbingan Keterampilan bagi Penyangang Disabilitas Netra di Balai RTPD DIY?

2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung strategi yang diterapkan oleh instruktur dalam bimbingan keterampilan pembuatan keset dan sapu bagi penyandang disabilitas netra di Balai RTPD DIY?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui strategi instruktur dalam bimbingan keterampilan penyandang disabilitas netra di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas DIY.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dialami instruktur dalam menerapkan strategi yang digunakan pada bimbingan keterampilan bagi penyandang disabilitas netra di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas DIY.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua macam yaitu :

##### **a. Kegunaan secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khazanah ilmiah dan memberikan gambaran ilmiah mengenai strategi instruktur dalam bimbingan keterampilan penyandang disabilitas netra di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas DIY, serta menjadi rujukan atau acuan akademis bagi pembacanya.

##### **b. Kegunaan secara Praktis**

Harapannya hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, dapat menjadi masukan bagi lembaga

maupun pemaku kebijakan setempat dalam melakukan rehabilitasi, serta menambah wawasan bagi pembaca tentang strategi instruktur dalam bimbingan keterampilan penyandang disabilitas netra.

#### **D. Kajian Pustaka**

*Pertama*, penelitian yang ditulis oleh Delima Rahmawati, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Bimbingan Sosial dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Penyandang Tunanetra di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Yogyakarta”. Jenis penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan dalam penggalan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. penelitian ini berlokasi di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) DIY, dengan objek penelitian bimbingan sosial penyandang tunanetra di Balai RTPD.

Hasil penelitian ini menguraikan bagaimana tahapan-tahapan bimbingan sosial yang dilakukan di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Yogyakarta, yang meliputi 5 tahapan yaitu (1) tahap pembukaan yang dilakukan agar penyandang disabilitas dapat saling mengenal satu sama lain, (2) tahap pendekatan dilakukan untuk mempererat interaksi antar anggota bimbingan sosial, (3) tahap intervensi, dilakukan dengan pemberian bantuan kepada penyandang disabilitas, (4) tahap penutup yaitu dilakukan evaluasi dan tindak lanjut atas pemberian bantuan, (5) tahap resosialisasi yaitu uji coba kesiapan penyandang disabilitas untuk kembali di tengah-tengah masyarakat. Adapun bimbingan sosial tersebut menggunakan dua

metode, yaitu metode bimbingan kelompok dengan melakukan Focus Group Discussion (FGD) dan bimbingan individu dengan pendekatan secara personal. Dari hasil penggalian data juga menemukan bahwa warga binaan mengalami peningkatan interaksi sosial setelah mengikuti bimbingan sosial, sehingga menjadikan mereka mampu untuk memahami dan beradaptasi kepada teman ataupun masyarakat di lingkungan sekitar.<sup>10</sup>

Adapun kesamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah memiliki kesamaan pada jenis metode penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan berlokasi di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Delima Rahmawati membahas mengenai bimbingan sosial dalam meningkatkan interaksi sosial penyandang disabilitas netra, sementara penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas Strategi Instruktur dalam bimbingan keterampilan bagi penyandang disabilitas netra.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Walada Afton Abiyasa, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Model Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Netra di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Yogyakarta”. Jenis penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan dalam penggalian datanya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun

---

<sup>10</sup> Delima Rahmawati, "*Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Penyandang Tunanetra Di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Yogyakarta*" (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).



dalam menganalisis data, peneliti tersebut menggunakan metode analisis deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model rehabilitasi yang diterapkan oleh Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) kepada warga binaan penyandang disabilitas netra.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa model rehabilitasi yang diterapkan di Balai RTPD meliputi model *Institutional Based Rehabilitation* (IBR) yaitu sistem pelayanan rehabilitasi yang dilakukan dalam suatu lembaga atau instansi, model ini berupa tiga jenis layanan rehabilitasi yaitu rehabilitasi medis, rehabilitasi sosial, dan rehabilitasi vokasional. Model berikutnya adalah *Community Based Rehabilitation* (CBR) yaitu sistem pelayanan rehabilitasi yang dilakukan di tengah masyarakat dengan memaksimalkan potensi dan sumber daya yang dimiliki, model ini berupa program Praktek Kerja Lapangan. Dalam memberikan layanan rehabilitasi tersebut, Balai RTPD mampu memberikan dampak positif kepada penyandang disabilitas netra salah satunya adalah untuk meningkatkan kemandirian dan tidak bergantung pada orang lain.<sup>11</sup>

Adapun kesamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah adanya persamaan pada jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan lokasi penelitian berada di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Walada Afton Abiyasa

---

<sup>11</sup> Walada Afton Abiyasa, "*Model Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Netra Di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Yogyakarta*" (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

membahas mengenai Model Rehabilitasi yang akan didapatkan oleh Penyandang Disabilitas Netra. Sementara penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas Strategi Instruktur dalam bimbingan keterampilan bagi penyandang disabilitas netra.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Okti Setiyani, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Metode Bimbingan Baca Tulis Braille Bagi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial Penyandang Disabilitas Netra di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Yogyakarta”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan objek dari penelitian ini yaitu bimbingan baca tulis braille di Balai RTPD DIY. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode baca tulis braille bagi penyandang disabilitas netra yang ada di Balai RTPD DIY.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode bimbingan baca tulis braille bagi penyandang disabilitas netra di Balai RTPD menggunakan lima metode, yaitu: Pertama, menggunakan metode ceramah dimana instruktur memberikan penjelasan materi kepada penyandang disabilitas netra atau di khalayak ramai dengan diselingi sesi tanya jawab. Kedua, metode tanya jawab dimana instruktur dan PPKS netra saling melempar pertanyaan dan menjawab pertanyaan tentang materi yang telah dijelaskan. Ketiga, metode sorogan yaitu instruktur melakukan pembelajaran

secara individu kepada PPKS dengan mendatangi meja PPKS untuk mengkaji dan memperdalam kembali pemahaman PPKS netra atas materi yang diberikan. Keempat, metode bandongan yaitu instruktur memberikan materi kepada penyandang disabilitas netra dengan penjelasan yang lebih detail misalnya dengan menerjemahkannya atau memberikan petunjuk dalam menuliskannya. Kelima, metode *drill* atau latihan secara terus menerus, yakni pada bimbingan baca tulis braille tersebut PPKS berlatih terus menerus atas penyampaian materi.<sup>12</sup>

Adapun kesamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah adanya persamaan pada jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan berlokasi di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas DIY. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Okti Setiyani membahas mengenai metode bimbingan baca tulis braille bagi PPKS penyandang disabilitas netra. Sementara penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas strategi instruktur dalam bimbingan keterampilan bagi penyandang disabilitas netra.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Hastuti, Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dengan judul “Metode Instruktur dalam Menumbuhkan Kreativitas bagi Penyandang Disabilitas Fisik di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik Wirajaya di

---

<sup>12</sup> Okti Setiyani, "*Metode Bimbingan Baca Tulis Arab Braille Bagi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial Penyandang Disabilitas Netra Di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Yogyakarta*" (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

Makassar”. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan berlokasi di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik Wirajaya. Dalam penggalan datanya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan penelitian ini menggunakan bimbingan dan pendekatan psikologi. Sedangkan dalam menganalisis data ada tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa strategi yang diimplementasikan oleh instruktur terbagi menjadi tiga, yaitu: sentuhan mental berupa pemberian motivasi dan penguatan mental kepada penyandang disabilitas yang dilakukan pada saat bimbingan elektronika, kemudian bimbingan kelompok dengan topik materi bimbingan elektronika yang dilakukan secara bersama-sama dan dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis pada pukul 08:30-15:00 WITA, serta bimbingan individu yang diberikan kepada penyandang disabilitas fisik secara perseorangan ketika mereka belum bisa memahami materi yang diberikan pada saat bimbingan kelompok. Bimbingan individu tersebut berupa penguatan materi tentang elektronika dan praktik servis alat-alat elektronika. Pada penelitian ini juga dijelaskan terkait faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan elektronika yaitu (1) adanya dukungan dari kepala Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik Wirajaya yang telah menyediakan sarana prasarana yang mendukung, menyiapkan instruktur yang berkompeten dalam bidangnya, serta memberikan arahan-arahan dalam bimbingan keterampilan, (2) pendampingan oleh para pekerja sosial dan pembina, (3) sarana dan prasarana

yang layak, (4) dan semangat penyandang disabilitas dalam berpartisipasi pada bimbingan elektronika. Di samping itu juga dijelaskan terkait faktor hambatan dalam pelaksanaan bimbingan elektronika, yaitu penyandang disabilitas fisik memiliki latar belakang yang berbeda-beda, adat istiadat yang berbeda, dan penerimaan penyandang disabilitas fisik yang tidak serentak.<sup>13</sup>

Adapun kesamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah adanya persamaan pada jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Hastuti membahas mengenai strategi instruktur dalam meningkatkan kreativitas penyandang disabilitas fisik, sementara penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas strategi Instruktur dalam bimbingan keterampilan bagi penyandang disabilitas netra. Lokasi penelitian yang dilakukan juga berbeda. Pada skripsi tersebut lokasi penelitian tersebut bertempat di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik Wirajaya di Makassar. Sedangkan penulis melakukan penelitian di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas DIY.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Reka Resti Fauzia, Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia Bandung, dengan judul “Strategi Komunikasi Balai Rehabilitasi Sosial Pada Kegiatan Bimbingan Karier untuk Meningkatkan *Life Skill* bagi Penyandang Disabilitas Netra”. Jenis penelitian

---

<sup>13</sup> Hastuti Hastuti, "*Metode Instruktur dalam Menumbuhkan Kreativitas bagi Penyandang Disabilitas Fisik di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik Wirajaya di Makassar*" (diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019).

ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan studi pustaka, *internet searching*, wawancara mendalam kepada lima informan yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, observasi non-partisipan, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan yang signifikan dalam strategi komunikasi yang diterapkan di Balai Wyata Guna untuk mengembangkan *life skill* atau kecakapan hidup para penyandang disabilitas. Kegiatan bimbingan karir yang diselenggarakan di Balai Wyata Guna Bandung memiliki dampak atau pengaruh pada peningkatan keterampilan hidup para penyandang disabilitas. *Life skill* di sini tidak hanya keterampilan untuk bekerja (vokasional) tetapi kecakapan seseorang untuk dapat hidup mandiri dan menghadapi problematika hidup dengan wajar tanpa perasaan yang tertekan. Dalam pelaksanaannya bimbingan karier tersebut menerapkan pendekatan klasikal dan kelompok yang dilakukan oleh instruktur kepada penyandang disabilitas di kelasnya masing-masing. Dari teknik pembelajarannya berupa instruktur atau fasilitator memberikan bahan ajar sesuai dengan minat dan bakat penyandang disabilitas, sehingga dapat meningkatkan semangat para penerima layanan.<sup>14</sup>

Adapun kesamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah adanya persamaan pada jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek

---

<sup>14</sup> Reka Resti Fauzia, "*Strategi Komunikasi Balai Rehabilitasi Sosial Pada Kegiatan Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Life Skill Bagi Penyandang Disabilitas Netra*" (other, Universitas Komputer Indonesia, 2020).

penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Reka Resti Fauzia membahas mengenai strategi komunikasi yang diterapkan oleh instruktur pada kegiatan bimbingan karier untuk mengembangkan *life skill* bagi penyandang disabilitas netra. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas mengenai strategi Instruktur dalam bimbingan keterampilan bagi penyandang disabilitas netra.

*Keenam*, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ferra Puspito Sari dan Okti Setiyani, Vol. 7, No. 2, dengan judul “Strategi Penggunaan Al-Qur’an Braille sebagai Media Dakwah bagi Difabel Netra”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penggalan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah seorang instruktur dan empat difabel netra. Sedangkan untuk menguji validitas data yang diperoleh, penulis menggunakan triangulasi metode.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan strategi penggunaan Al-Qur’an braille sebagai media dakwah bagi penyandang disabilitas netra di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) DIY dilaksanakan dengan menggunakan cara *drill* dalam bimbingan baca tulis arab braille. Penyandang disabilitas netra dikenalkan dengan huruf hijaiyah braille dengan urutan materi berdasarkan iqra’. Kegiatan awal berupa asosiasi yang bertujuan untuk membangun suasana, dilanjutkan dengan menentukan tujuan, dan penyampaian materi beserta latihan menulis dan membaca huruf hijaiyah braille yang dilakukan secara berulang-ulang. Di akhir kegiatan, penyandang

disabilitas netra diminta untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajarinya, yang dilanjutkan dengan kegiatan penilaian serta tindak lanjut. Penggunaan Al-Qur'an braille sebagai media dakwah bagi penyandang disabilitas netra sejalan dengan salah satu prinsip dalam berdakwah yaitu penyampaian dakwah disesuaikan dengan tingkat kemampuan sasaran dakwah, dengan demikian materi dakwah dapat tersampaikan dan keterbatasan penglihatan tidak menjadi penghambat bagi penyandang disabilitas netra dalam beribadah membaca Al-Qur'an.<sup>15</sup>

Adapun kesamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah adanya persamaan pada jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta berlokasi di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) DIY. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Ferra Puspito Sari dan Okti Setiyani membahas mengenai strategi penggunaan Al-Qur'an Braille sebagai media dakwah bagi penyandang disabilitas netra. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas mengenai strategi Instruktur dalam bimbingan keterampilan bagi penyandang disabilitas netra.

*Ketujuh*, jurnal penelitian yang ditulis oleh Heni Amaliah, Jamaluddin Hos, dan Tanzil, Vol.1 No.2, dengan judul "Strategi Penyandang Disabilitas dalam Pemenuhan Kebutuhan Sosial dan Ekonomi (Studi pada Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Provinsi Sulawesi Tenggara)". Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam

---

<sup>15</sup> Ferra Puspito Sari and Okti Setiyani, "Strategi Penggunaan Al Qur'an Braille Sebagai Media Dakwah Bagi Difabel Netra", Jurnal MD 7, no. 2, (2021), (n.d.): 277–99.



pengumpulan datanya menggunakan teknik studi pustaka yaitu dengan menganalisis topik permasalahan yang ingin diteliti baik data tersebut didapatkan dari dokumen, jurnal, maupun buku yang berkaitan dengan topik permasalahan, serta data lapangan yaitu dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penentuan informan, penulis menggunakan teknik purposive sampling yaitu meliputi ketua Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) provinsi Sulawesi Tenggara, tujuh anggota PPDI (6 orang tuna daksa, dan 1 orang tuna netra), dan 1 orang Tenaga Instruktur Pelatihan Kewirausahaan.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh PPDI dalam memenuhi kebutuhan sosial penyandang disabilitas adalah dengan membangun kepercayaan diri, bergabung dengan lingkungan yang memiliki kondisi yang sama sehingga mendapat dukungan sosial dari anggota lain dengan berbagi pengalaman, serta membangun jaringan sosial yang dapat bekerja sama dengan baik. Dalam memenuhi kebutuhan ekonomi penyandang disabilitas, strategi yang dilakukan oleh PPDI adalah dengan mengikuti bimbingan untuk menambah keterampilan yang dimiliki, melakukan wirausaha untuk mendapatkan penghasilan lebih, dan melakukan pekerjaan sampingan.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Henni Amaliah and J. Hos, "Strategi Penyandang Disabilitas dalam Pemenuhan Kebutuhan Sosial Ekonomi (Studi Pada Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Provinsi Sulawesi Tenggara)", *Journal of Social Welfare* 1, no. 2 (2020).

Adapun kesamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah adanya persamaan pada jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Heni Amaliah, Jamaluddin Hos, dan Tanzil membahas mengenai strategi penyandang disabilitas dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sosial, serta berlokasi di Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Provinsi Sulawesi Tenggara. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas strategi instruktur dalam bimbingan keterampilan bagi penyandang disabilitas netra yang berlokasi di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) DIY.

*Kedelapan*, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Heny Kristiana Rahmawati dengan judul “Pembelajaran Shalat pada Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Melalui Pendekatan Multisensorik”. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menguji validitas data yaitu dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan member check. Adapun dalam menganalisis data menggunakan diskriptif analisis yaitu dengan mendeskripsikan dan menganalisis semua data lapangan serta membuat kesimpulan, sedangkan lokasi penelitian berada di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas sensorik Netra Pendowo Kudus.

Hasil penelitian ini menguraikan bahwa pelaksanaan pembelajaran shalat pada penyandang disabilitas sensorik netra dengan pendekatan multisensori di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus berjalan dengan baik, sebab baik guru maupun pihak mengupayakan kualitas pembelajaran yang baik melalui pendekatan multisensori. Adapun faktor yang pendukung pembelajaran shalat tersebut meliputi guru yang kreatif sehingga mampu meningkatkan antusias belajar penyandang disabilitas netra, dan guru dapat memperbaiki secara langsung ketika terdapat kesalahan pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan faktor yang menghambat yakni sulitnya berkomunikasi dengan penyandang disabilitas sensorik netra dalam memahami pembelajaran yang diberikan, kurangnya partisipasi penyandang disabilitas sensorik netra, kurangnya dukungan orang tua, guru tidak dapat memperbaiki kesalahan ketika praktik gerakan shalat pada penyandang disabilitas sensorik netra yang perempuan. Adapun tujuan hasil pembelajaran shalat pada penyandang disabilitas sensorik netra ini yaitu meningkatkan kesadaran penyandang disabilitas sensorik netra agar melaksanakan kewajiban shalat tanpa diperintah, mampu melaksanakan shalat dengan benar, dan meningkatkan kepercayaan diri penyandang disabilitas sensorik netra untuk menjadi imam ketika shalat.<sup>17</sup>

Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu adanya persamaan metode penelitian yang digunakan dengan

---

<sup>17</sup> Heny Kristiana Rahmawati, "*Pembelajaran Shalat Pada Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Melalui Pendekatan Multisensori*", *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan* 2, no. 4 (31 July 2022).

pendekatan kualitatif. Selain itu pada objek penelitian memiliki kemiripan, objek penelitian pada penelitian ini pembelajaran shalat penyandang disabilitas sensorik netra sedangkan objek penelitian pada penelitian dilakukan oleh penulis adalah strategi instruktur dalam bimbingan keterampilan penyandang disabilitas netra. Adapun lokasi penelitian juga dilakukan di beda tempat, penelitian di atas dilakukan di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas sensorik Netra Pendowo Kudus, sedangkan yang lokasi penelitian yang peneliti lakukan bertempat di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas DIY.

*Kesembilan*, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arif dengan judul “Strategi Pembelajaran Wudhu Terhadap Anak Penyandang Disabilitas Penglihatan di Sekolah Luar Biasa A Negeri 3 Martapura Kabupaten Banjar”. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Adapun dalam penggalian datanya, penulis tersebut menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini berlokasi di SLB A Negeri 3 Martapura Kabupaten Banjar. Dalam mengolah data yang didapat, penulis melakukan teknik koreksi data, editing, klasifikasi, dan interpretasi. Sedangkan untuk menganalisis data, penulis melakukan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menguraikan tentang strategi pembelajaran wudhu terhadap anak disabilitas penglihatan di SLB A Negeri 3 Martapura. Adapun dalam penyampaian materi secara teori, strategi yang digunakan yaitu pembelajaran secara langsung dengan metode ceramah dan sesi tanya jawab.

Saat penyampaian teori tersebut, para siswa dapat mencatat penjelasan guru dengan alat bantu reglet, pena dan kertas braille untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Adapun dalam praktik wudhu, strategi pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran interaktif atau pembelajaran yang melibatkan interaksi secara aktif antara siswa dan pendidik, pembelajaran ini menggunakan metode demonstrasi atau praktik memperagakan wudhu dengan peragaan dan pembiasaan kepada para siswa penyandang disabilitas netra. Para siswa di sini belajar praktik wudhu secara langsung di musholla Panti Sosial Bina Netra.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu adanya persamaan pada jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arif membahas mengenai strategi pembelajaran wudhu terhadap anak penyandang disabilitas penglihatan di Sekolah Luar Biasa A Negeri 3 Martapura Kabupaten Banjar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas mengenai strategi instruktur dalam bimbingan keterampilan bagi penyandang disabilitas netra yang berlokasi di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) DIY.

*Kesepuluh*, penelitian yang dilakukan oleh Tri Setiyarini dengan judul “Strategi dan Tantangan Instruktur dalam Melatih Penyandang Disabilitas pada Pelatihan Kerja Inklusif Berbasis Kompetensi”. Penelitian ini

---

<sup>18</sup> Muhammad Arif, "Strategi Pembelajaran Wudhu Terhadap Anak Penyandang Disabilitas Penglihatan Di Sekolah Luar Biasa A Negeri 3 Martapura Kabupaten Banjar", (Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2021).

merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun dalam penggalan datanya yaitu dengan melakukan FGD (*focus group discussion*) secara virtual. Yang menjadi subyek pada penelitian ini adalah delapan instruktur dari tiga lembaga pelatihan latar belakang keahlian yang berbeda.

Hasil pada penelitian ini menjelaskan bahwa instruktur dalam melatih penyandang disabilitas yaitu dengan mengorganisasi kelas dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik, menyesuaikan cara berkomunikasi, memberikan instruksi yang sederhana, memberikan kemudahan dalam penugasan dengan waktu pengerjaan yang fleksibel, memberikan latihan tambahan di luar jam belajar. Kemudian, instruktur juga memaksimalkan dalam pemanfaatan fasilitas belajar baik dari media pembelajaran, alat peraga, dan teknologi pendamping dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik yang beragam. Selain itu, instruktur juga melakukan asesmen kepada penyandang disabilitas dengan menggunakan penilaian unjuk kerja yang mencakup observasi, asesmen tertulis dan tanya jawab. Adapun kesulitan yang dihadapi oleh instruktur yaitu hambatan perilaku berupa stigma negatif kepada penyandang disabilitas bahwa mereka perlu dikasihani dan ketidakmampuan mereka dapat menjadi penghalang saat proses pelatihan, hambatan dalam berkomunikasi saat proses pelatihan tatap muka yang diselenggarakan di masa pandemi Covid-19, hambatan fisik berupa terbatasnya jumlah sarana penunjang yang ramah disabilitas di lingkungan lembaga pelatihan, dan hambatan kebijakan berupa belum adanya dukungan

manajemen lembaga pelatihan untuk memberikan pengembangan diri kompetensi bagi instruktur.<sup>19</sup>

Adapun kesamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah adanya persamaan pada jenis penelitian yang menggunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Setiyani membahas mengenai strategi dan tantangan Instruktur dalam melatih penyandang disabilitas pada pelatihan kerja inklusif berbasis kompetensi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas mengenai strategi Instruktur dalam bimbingan keterampilan bagi penyandang disabilitas netra.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan tentang Strategi Instruktur**

#### **a. Pengertian Strategi**

Kata strategi berasal dari bahasa latin *strategia* yang memiliki arti keterampilan dalam penggunaan rencana untuk meraih tujuan. Dalam konteks pembelajaran, maka strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.<sup>20</sup> Strategi terdiri dari metode dan teknik untuk mencapai tujuan. Metode merupakan cara, semakin baik metode yang digunakan maka langkah untuk mencapai tujuan semakin efektif. Pengertian metode terkadang berbeda dengan teknik, metode lebih bersifat prosedural, sedangkan teknik

---

<sup>19</sup> Tri Setiyarini, "Strategi dan Tantangan Instruktur dalam Melatih Penyandang Disabilitas pada Pelatihan Kerja Inklusif Berbasis Kompetensi", (masters, Universitas Pendidikan Indonesia, 2022).

<sup>20</sup> Wahyudin Nur Nasution, "*Strategi Pembelajaran*", (Medan: Perdana Publishing, 2017). hlm. 3.

lebih condong kepada penerapannya atau pelaksanaan yang sesungguhnya terjadi. Misalnya dalam strategi pembelajaran di kelas, seorang guru dapat menggunakan metode yang berbeda antara lain yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. Sedangkan penggunaan VCD, film, kaset audio, gambar, merupakan teknik dalam strategi pembelajaran.<sup>21</sup>

Berikut beberapa definisi strategi pembelajaran menurut para ahli :

1. Gerlach dan Ely mendefinisikan strategi sebagai suatu model yang dipilih untuk menyampaikan materi melalui metode pembelajaran. Strategi pembelajaran mencakup sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa.
2. Menurut Dick dan Carey, strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen pembelajaran meliputi, prosedur, ataupun tahapan kegiatan belajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Termasuk juga pada pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.
3. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain, strategi pembelajaran adalah pola-pola umum kegiatan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.
4. Sadiman, dkk. Dalam bukunya Warsita mendefinisikan strategi pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.

---

<sup>21</sup> Sri Anitah, "*Strategi Pembelajaran*", Jakarta: Universitas Terbuka, 2007, 1–12. hlm. 3.



Dari berbagai pengertian di atas, secara umum strategi pembelajaran adalah suatu rencana kegiatan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik yang meliputi penggunaan metode dan pemanfaatan dari berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>22</sup>

### **b. Jenis Pendekatan dalam Pembelajaran**

Instruktur merupakan orang yang bertugas mengajarkan dan sekaligus memberikan latihan dan bimbingannya,<sup>23</sup> sedangkan pada penelitian ini instruktur adalah sebagai pengajar pada bimbingan keterampilan pembuatan sapu dan keset bagi penyandang disabilitas netra. Berikut ini terdapat beberapa pengklasifikasian strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh instruktur pada kelas secara umum. Berdasarkan bentuk pendekatannya, dibagi menjadi :

#### **1. Strategi Pembelajaran Ekspositori**

Pendekatan strategi pembelajaran ini berfokus pada penyampaian materi oleh pendidik atau instruktur kepada siswa, sedangkan peran siswa disini untuk menerima materi yang diberikan oleh instruktur. Pendekatan ini menggunakan penalaran deduktif, yaitu mengarahkan siswa untuk mempelajari prinsip-prinsip, kemudian mempelajari hal-hal yang khusus dari prinsip tersebut sampai pada contoh-contoh.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Amka Amka, "*Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*" (Nizamia Learning Center, Sidoarjo Jatim, 2021). Hlm. 42.

<sup>23</sup> Arti Kata Instruktur - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.

<sup>24</sup> Amka, "*Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*", hlm. 42.

## 2. Strategi Pembelajaran *Inquiry*

Strategi pembelajaran *inquiry* atau juga yang disebut heuristik, memiliki arti “saya menemukan”. Strategi pembelajaran ini berorientasi pada siswa agar mampu berpikir kritis dan analisis untuk mencari jawaban atas suatu permasalahan.<sup>25</sup>

## 3. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan runtutan aktivitas pembelajaran yang berfokus pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Pada jenis strategi pembelajaran ini berfokus pada penyelesaian masalah sehingga tanpa suatu masalah maka tidak ada proses pembelajaran. Masalah disini diselesaikan melalui proses berpikir ilmiah, yakni berpikir deduktif dan induktif, dilakukan secara sistematis (melalui tahapan tertentu) dan empiris (berdasarkan data dan fakta).<sup>26</sup>

## 4. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Jenis strategi pembelajaran ini berfokus kepada kapabilitas berpikir siswa. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya memahami materi tetapi mampu mengembangkan ide-ide dan gagasan-gagasan melalui kemampuan berbahasa verbal. Kemampuan pengembangan ide tersebut didasarkan pada pengalaman sosial anak dan kemampuan untuk mendeskripsikan hasil

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 44.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 47.

pengamatan. Strategi pembelajaran ini sasarannya adalah anak mampu memecahkan masalah sosial sesuai dengan taraf perkembangannya.<sup>27</sup>

#### 5. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran ini dalam implementasinya mengarahkan siswa ke dalam kelompok kecil dengan latar belakang siswa yang berbeda, agar dapat saling membantu dalam mencapai tujuan tertentu dan akan mendapatkan penghargaan apabila berhasil.<sup>28</sup>

#### c. Strategi Pembelajaran bagi Penyandang Disabilitas Netra

Strategi pembelajaran pada dasarnya adalah pengoptimalan semua aspek pembelajaran meliputi tujuan, materi pelajaran, media, metode, siswa, guru/instruktur, lingkungan belajar, evaluasi untuk meraih proses belajar yang lebih efektif dan efisien. Permasalahan strategi pembelajaran bagi penyandang disabilitas netra didasari oleh dua pemikiran :

- 1) Upaya memodifikasi lingkungan dengan kondisi anak.
- 2) Mengoptimalkan kemampuan indera lain yang masih berfungsi, untuk mengimbangi kelemahan dalam penglihatan.<sup>29</sup>

Permasalahan dalam strategi pembelajaran bagi anak penyandang disabilitas adalah bagaimana upaya guru/instruktur dalam memodifikasi semua komponen pembelajaran meliputi aksesibilitas seperti tata ruang kelas, alat-alat yang ramah difabel serta sarana dan prasana lain yang mendukung

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 49.

<sup>28</sup> Nasution, "*Strategi Pembelajaran*", hlm.102.

<sup>29</sup> Amka, "*Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*", hlm. 109.

sehingga materi atau informasi yang disampaikan dapat diterima oleh penyandang disabilitas netra melalui pengindra yang lain seperti pendengaran, perabaan, pengecapan, dan penglihatan yang lemah (bagi *low vision*). Permasalahan lainnya adalah penyesuaian dan bagaimana guru/instruktur dapat mengoptimalkan fungsi indera lain pada penyandang disabilitas netra.<sup>30</sup>

Strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh instruktur yaitu seperti:

- 1) Strategi individualisasi, atau yang dikenal dengan *Individualized Educational Program* (IEP) atau Program Pendidikan Individualisasi (PPI) adalah strategi pembelajaran yang menggunakan suatu program yang disesuaikan dengan perbedaan individu, baik perbedaan karakteristik maupun kemampuan secara perseorangan. PPI ini dilakukan secara perseorangan, dengan instruktur atau guru memberikan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan penyandang disabilitas netra.
- 2) Strategi Kooperatif, yakni strategi yang menekankan pada konsep gotong royong atau saling membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada strategi ini penyandang disabilitas netra dituntut untuk bekerja sama dengan anak lainnya dalam kegiatan belajar mengajar, karena pada strategi ini anak harus saling membantu dalam mencapai tujuan.
- 3) Strategi Modifikasi Perilaku, strategi ini bertujuan untuk mengubah perilaku penyandang disabilitas ke arah yang lebih positif melalui

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 110.

*conditioning* atau pembiasaan untuk membantu dirinya agar lebih produktif dan menjadi individu yang mandiri.<sup>31</sup>

## **2. Tinjauan tentang Penyandang Disabilitas Netra**

### **a. Pengertian Penyandang Disabilitas Netra**

Dalam Undang-Undang Nomor 8 tahun 2016 Pasal 1 ayat 1 telah mendefinisikan penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu yang lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga Negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.<sup>32</sup> Sedangkan penjelasan penyandang disabilitas netra tertulis pada Undang-Undang Nomor 8 tahun Pasal 4 ayat 1, bahwa yang dimaksud dengan penyandang disabilitas sensorik adalah terganggunya salah satu fungsi dari panca indera, antara lain disabilitas netra, disabilitas rungu, dan/atau disabilitas wicara.<sup>33</sup>

### **b. Karakteristik Penyandang Disabilitas Netra**

Dalam buku Psikologi Pendidikan karya Jeanne Ellis Ormrod, disebutkan bahwa penyandang disabilitas netra memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dengan orang pada umumnya karena dirinya mengalami keterbatasan dalam menerima informasi secara visual. Beberapa

---

<sup>31</sup> Rts Shintia, "*Strategi Guru Dalam Melakukan Pembelajaran Bahasa Anak Sekolah Dasar Masa Kini*", diakses pada 13 Februari 2023, [https://www.academia.edu/37893916/STRATEGI\\_GURU\\_DALAM\\_MELAKUKAN\\_PEMBELAJARAN\\_BAHASA\\_ANAK\\_SEKOLAH\\_DASAR\\_MASA\\_KINI](https://www.academia.edu/37893916/STRATEGI_GURU_DALAM_MELAKUKAN_PEMBELAJARAN_BAHASA_ANAK_SEKOLAH_DASAR_MASA_KINI). hlm. 5.

<sup>32</sup> Undang-Undang Nomor 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, Pasal 1 Ayat (1)

<sup>33</sup> Undang-Undang Nomor 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, Pasal 4 Ayat (1).

karakteristik yang dapat dimiliki oleh penyandang disabilitas adalah sebagai berikut ini :

- 1) Pengindera yang lain dapat berfungsi normal seperti indra peraba, indra pendengaran, indra pembau, indra pengecap, dan sisa penglihatan bagi *low vision*.
- 2) Keterbatasan dalam perbendaharaan kata dan pengetahuan umum karena terbatasnya kesempatan untuk memahami dunia luar (misalnya: kurang mampu melihat peta, film, dan materi-materi visual lainnya).
- 3) Tidak mampu mengamati bahasa tubuh orang lain dan tanda-tanda verbal lainnya, sehingga kurang bisa memahami informasi yang disampaikan orang lain.
- 4) Merasa bingung dan cemas ketika berada di tempat ramai atau tempat baru karena terbatasnya pengetahuan mengenai kondisi di sekitarnya.
- 5) Tidak dapat belajar atau meniru perilaku orang lain.
- 6) Secara umum memiliki kemampuan memahami yang sama dengan orang pada umumnya.<sup>34</sup>

### **c. Klasifikasi Penyandang Disabilitas Netra**

Menurut Somantri, berdasarkan kemampuan melihatnya penyandang disabilitas netra dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, sebagai berikut:

- 1) Buta total, yaitu suatu kondisi dimana seseorang tidak dapat menerima rangsangan cahaya dari luar sama sekali.

---

<sup>34</sup> J. E. Ormrod, "*Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Kembang Jilid 2*", Diterjemahkan Oleh Dra. Wahyu Indianti, M. Si., dkk, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 252.

- 2) *Low vision*, yaitu suatu kondisi dimana seseorang mampu menerima rangsang cahaya dengan ketajaman lebih dari 6/21, atau sebatas mampu membaca *headline* surat kabar saja.<sup>35</sup>

Menurut Lowenfeld, berdasarkan waktu terjadinya penyandang disabilitas netra dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Penyandang disabilitas netra sebelum lahir dan sejak lahir, pada kondisi tersebut seseorang tidak ada pengalaman melihat.
- 2) Penyandang disabilitas netra setelah lahir atau pada saat kecil, pada kondisi tersebut seseorang memiliki pengalaman melihat namun tidak kuat atau mudah terlupakan.
- 3) Penyandang disabilitas netra pada usia remaja, terdapat pengalaman visual dan dapat berpengaruh pada proses tumbuh kembang individu.
- 4) Penyandang disabilitas netra ketika menginjak usia dewasa, biasanya seseorang memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri.
- 5) Penyandang disabilitas netra ketika lanjut usia, sulit untuk beradaptasi.<sup>36</sup>

Menurut WHO, Berdasarkan pemeriksaan klinis, penyandang disabilitas netra diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Penyandang disabilitas netra yang memiliki ketajaman penglihatan kurang dari 20/200 dan memiliki bidang penglihatan kurang dari 20 derajat.

---

<sup>35</sup> Rahmah, "Penerimaan Diri bagi Penyandang Disabilitas Netra". hlm 5.

<sup>36</sup> Tika Erviana, "*Perbedaan Penerimaan Diri Penyandang Disabilitas Netra Sejak Lahir dan Setelah Lahir di Upt Ppsdn Penganthi Temanggung*". hlm. 27.

- 2) Penyandang disabilitas netra yang masih memiliki ketajaman penglihatan antara 20/70 sampai dengan 20/200 yang dapat lebih baik melalui perbaikan.<sup>37</sup>

Menurut Howard dan Orlandsky, Berdasarkan kelainan-kelainan pada mata, penyandang disabilitas dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) *Myopia* adalah kelainan penglihatan yang mampu melihat objek dekat dengan jelas namun terlihat kabur ketika objeknya jauh, kelainan ini dibantu menggunakan kacamata lensa negatif.
- 2) *Hyperopia* adalah kelainan penglihatan yang tidak mampu melihat objek dekat dengan jelas, kelainan ini dapat dibantu dengan menggunakan kacamata lensa positif.
- 3) *Astigmatisma* atau mata silinder adalah kelainan penglihatan yang tidak mampu melihat objek dengan fokus, kelainan ini dapat dibantu dengan kacamata lensa silindris.<sup>38</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Menurut jenisnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang berorientasi kepada suatu gejala atau fenomena yang terjadi secara alami, yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 28.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 29.



dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>39</sup> Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena daripada melihat fenomena untuk kepentingan generalisasi.

Pada proses penelitian kualitatif, penulis melakukan wawancara dengan peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara umum. Informasi yang disampaikan oleh partisipan tersebut kemudian dikumpulkan dan dianalisis, hasil analisis tersebut berupa gambaran atau deskripsi dalam bentuk tema-tema. Sesudahnya penulis melakukan perenungan pribadi (*self-reflection*) dan menjabarkannya dengan penelitian ilmuwan lain yang dibuat sebelumnya. Hasil penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh pandangan, pemikiran, dan pengetahuan penulis karena data tersebut diinterpretasikan oleh penulis.<sup>40</sup>

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Di samping itu, penulis juga melakukan aktivitas yang mendukung lainnya seperti membangun kepercayaan dan hubungan yang baik, penentuan informan, pencatatan data/informasi hasil pengumpulan data.

### **a. Wawancara**

Wawancara yaitu kegiatan untuk mengumpulkan informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian, atau

---

<sup>39</sup> Zuchri Abdussamad, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 30.

<sup>40</sup> Conny R. Semiawan, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Grasindo, n.d.), hlm. 7.

proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh.<sup>41</sup> Wawancara yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur, yaitu wawancara yang bersifat fleksibel, tidak hanya terpaku pada pedoman pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya namun disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pada saat dilakukan wawancara. Pada proses wawancara penulis juga menyiapkan alat perekam untuk mencegah adanya informasi yang terlewat.

#### **b. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi atas suatu permasalahan dengan menggunakan panca indera baik itu penglihatan, pendengaran, penciuman. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang.<sup>42</sup>

Dalam tahap observasi ini penelitian menggunakan bentuk observasi tidak terstruktur, yaitu penulis melakukan pengamatan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga penulis dapat mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan di lapangan.

#### **c. Dokumentasi**

Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui tahap wawancara dan observasi, pada penelitian ini penulis juga melakukan penggalian data melalui dokumentasi, yaitu dengan melihat dan menganalisis data yang tersimpan

---

<sup>41</sup> Mudjia Rahardjo, "*Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*", (Teaching Resources, 2011), hlm 2.

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, agenda, jurnal kegiatan yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Selain itu dalam teknik dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data penunjang penelitian, seperti data partisipan, data program bimbingan dan sebagainya.<sup>43</sup>

### **3. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua macam :

#### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang didapatkan dari informan secara langsung yang ada di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) DIY yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data primer ini didapatkan dengan proses wawancara dan observasi secara langsung.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang tidak didapatkan langsung, seperti jurnal kegiatan, arsip foto, data diri pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial, dan dokumen lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi teks laporan bimbingan keterampilan di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) DIY.

### **4. Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya mengolah dan menata hasil informasi yang telah didapatkan secara sistematis dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang permasalahan yang sedang diteliti dan

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

menyajikannya sebagai temuan kepada orang lain, serta dilanjutkan dengan upaya mencari makna.<sup>44</sup> Analisa data menurut Miles dan Huberman meliputi kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### **a. Reduksi data**

Reduksi data adalah proses pemilihan data, dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan perubahan data kasar dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data meliputi : (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Yakni dengan cara menyeleksi data dengan ketat, membuat ringkasan, dan menggolongkannya dalam tema yang lebih luas.

#### **b. Penyajian data**

Penyajian data adalah kegiatan menyajikan sekumpulan informasi yang telah disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data dapat berupa gambaran naratif, matriks, grafik, bagan, dan sebagainya yang tersusun dalam susunan yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi dan ditemui di lapangan.<sup>45</sup>

#### **c. Penarikan kesimpulan**

Tahap penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Dari awal permulaan penelitian, penulis mencari arti temuan yang diteliti, mencatat keteraturan pola dengan

---

<sup>44</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17, no. 33 (2 January 2019) hlm. 84.

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 94

menyesuaikan teori, mengelompokkan pola-pola, bentuk-bentuk yang mungkin terjadi, dan arahan sebab akibat untuk memudahkan menarik kesimpulan.<sup>46</sup>

## 5. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian biasa disebut dengan informan atau orang yang memberikan informasi tentang permasalahan yang sedang diteliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah satu orang instruktur sebagai pengajar di kelas bimbingan keterampilan di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas, satu orang Kepala Sub Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas, dan tiga orang penyandang disabilitas netra sebagai peserta bimbingan keterampilan.

Objek penelitian adalah permasalahan yang menjadi pokok perhatian dari suatu penelitian. Yang menjadi objek penelitian disini adalah strategi yang diterapkan oleh instruktur serta hambatan yang dialami dalam bimbingan keterampilan bagi penyandang disabilitas netra di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas DIY.

## 6. Keabsahan Data

Keabsahan data dapat diperoleh melalui empat kriteria : (1) Kepercayaan (*creadibility*), (2) Kebergantungan (*dependability*), (3) Keteralihan (*transformativity*), dan (4) Kepastian (*confirmability*). Adapun dalam praktiknya maka penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca dan responden sebagai informan secara kritis.

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm.94

Dalam menguji kepercayaan (*creadibility*) maka penulis dapat melakukan perpanjangan waktu pada saat penggalian data dan melakukan wawancara yang mendalam kepada informan, hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Disamping itu, penulis juga melakukan pengamatan secara terus menerus terhadap kegiatan pengecekan data melalui informan dengan melakukan wawancara kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, serta melakukan diskusi dengan teman sejawat sebagai koreksi terhadap kebenaran data.

Kebergantungan (*dependability*) untuk menguji apakah penelitian ini bermutu atau tidak, memastikan kembali terjadinya kesalahan dalam mengkonsep rencana penelitiannya, pengumpulan datanya dan penginterpretasiannya. Oleh karena itu, penelitian ini dapat diuji *dependability*-nya dengan dosen pembimbing sebagai auditor dalam setiap proses penelitian. Mulai dari menentukan masalah hingga penarikan kesimpulan.

Uji *transferability* merupakan validitas eksternal dengan cara mengaplikasikan atau mentransfer kepada konteks atau *setting* lain yang memiliki tipologi yang sama. Uji *transferability* ini bertujuan agar memungkinkan pembaca untuk menerapkan hasil penelitian maka penelitian ini dijelaskan secara rinci, jelas, sistematis, dan terpercaya.

Uji *confirmability*, digunakan untuk menguji hasil penelitian itu sendiri dengan menekankan apakah penelitian tersebut didukung oleh materi

yang cukup, dan apakah data atau informasi yang telah didapatkan diperoleh melalui proses penelitian.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menguji keabsahan data dengan triangulasi sumber yang dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber, data yang telah dianalisis tersebut kemudian dapat menghasilkan kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami alur penulisan dan mengetahui isi masing-masing bagian pembahasan yang ditulis, penelitian ini tersusun dalam 4 (empat) bab, dengan masing-masing bab terdiri dari sub-bab. adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang merupakan pengantar untuk memahami gambaran umum secara ilmiah mengenai masalah yang akan diteliti. Bab ini juga membahas mengenai batasan masalah sehingga penelitian dapat lebih fokus dan mencapai tujuan penelitian. Selain itu, bab ini membahas terkait landasan teori dan metode yang digunakan sebagai tolak ukur penelitian. Seluruh uraian tersebut akan disajikan dalam sub bab yang terdiri dari latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

---

<sup>47</sup> Tjipto Subadi, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Muhammadiyah University Press, 2006), hlm. 70.

Bab kedua, membahas seputar gambaran lembaga yang diteliti, dalam penelitian ini adalah Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) DIY yang meliputi sejarah lembaga, visi dan misi, tujuan, letak strategisnya, struktur organisasi, sarana dan prasarana, pendanaan dan jaringan, karakteristik disabilitas netra serta aspek lain yang mendukung dalam penelitian.

Bab ketiga berisi tentang pembahasan yaitu pemaparan hasil penelitian berdasarkan pada temuan data di lapangan yang kemudian dianalisis secara mendalam berdasarkan teori yang ada, yaitu teori strategi pembelajaran pada penyandang disabilitas netra oleh Amka, strategi tersebut meliputi strategi individualisasi, strategi kooperatif, dan strategi modifikasi perilaku. Selain itu, bab ini juga menguraikan hambatan yang dialami oleh instruktur dalam penerapan strategi tersebut dalam kelas bimbingan keterampilan.

Bab keempat, ini merupakan bagian penutup, berupa kesimpulan dan saran yang berisi kesimpulan atas seluruh hasil penelitian dari bab pertama hingga bab ketiga, dan saran yang diberikan oleh penulis kepada pihak-pihak tertentu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada pembahasan dan analisa yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat dua strategi yang diterapkan yaitu strategi individualisasi, dan strategi kooperatif. Adapun contoh penerapan strategi individualisasi yaitu penerapan metode pengajaran yang disesuaikan dengan kondisi penyandang disabilitas. Pada penerapan strategi kooperatif contohnya yaitu ketika instruktur yang mengarahkan penyandang disabilitas untuk saling tolong menolong dalam kelas bimbingan keterampilan.

Adapun faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan strategi di atas yaitu, pada penerapan strategi individualisasi mengalami hambatan berupa latar belakang instruktur yang belum memiliki pengalaman berinteraksi dengan penyandang disabilitas dan pendalaman ilmu kesejahteraan sosial, sedangkan faktor pendukungnya yaitu adanya pengawasan dari pihak Balai RTPD terhadap bimbingan keterampilan. Pada penerapan strategi kooperatif mengalami hambatan berupa jumlah instruktur yang terbatas dalam satu kelas bimbingan keterampilan sehingga kurangnya instruktur menjadi tantangan tersendiri, sedangkan faktor pendukungnya yaitu penyandang disabilitas memiliki kesadaran berpartisipasi aktif untuk saling tolong menolong dalam bimbingan keterampilan.

## B. Saran

1. Kepada pihak Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas: (a) agar dapat melakukan penerimaan penyandang disabilitas secara serentak agar materi bimbingan yang disampaikan sama. (b) adanya opsi keterampilan yang lebih bervariasi, sehingga penyandang disabilitas dapat mengikuti sesuai dengan minat mereka.
2. Kepada instruktur, memberikan ganjaran dan hukuman (*punishment/reward*) kepada penyandang disabilitas atas upaya yang telah mereka lakukan dalam bimbingan keterampilan dengan persetujuan pihak Balai RTPD.
3. Kepada keluarga penyandang disabilitas netra agar dapat memotivasi penyandang disabilitas netra untuk mengikuti bimbingan yang diberikan dan mendukung mereka dalam membuka usaha.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan hasil penelitian ini, misalnya seperti tentang peran pekerja sosial dalam rehabilitasi vokasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, Henni, and J. Hos. “Strategi Penyandang Disabilitas Dalam Pemenuhan Kebutuhan Sosial Ekonomi (Studi Pada Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Provinsi Sulawesi Tenggara)”. *Journal of Social Welfare* 1, no. 2 (2020).
- Amka, Amka. “Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus”. *Nizamia Learning Center*, Sidoarjo Jatim, 2021.
- Anitah, Sri. “Strategi Pembelajaran. *Jakarta: Universitas Terbuka*, 2007, 1–12.
- Apriliani, Farah Tri, Hery Wibowo, Sahadi Humaedi, and Maulana Irfan. “Model Keberfungsian Sosial Masyarakat Pada Kehidupan Normal Baru”. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 2, no. 2 (13 August 2020): 133–41.
- Arti Kata Instruktur - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Accessed 28 January 2023. <https://kbbi.web.id/instruktur>.
- Rahmawati, Delima. “Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Penyandang Tunanetra Di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (Brtpd) Yogyakarta”. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Fauzia, Reka Resti. “Strategi Komunikasi Balai Rehabilitasi Sosial Pada Kegiatan Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Life Skill Bagi Penyandang Disabilitas Netra”. Other, Universitas Komputer Indonesia, 2020.
- Hastuti, Hastuti. “Metode Instruktur dalam Menumbuhkan Kreativitas bagi Penyandang Disabilitas Fisik di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik Wirajaya di Makassar”. Diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019.
- Tanjung, Masda. “Dampak Pemberian Bantuan Stimulan Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas Alumni Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Yogyakarta Perspektif Maqāṣid Syarī’ah”. Master Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Mirawati, Mirawati. “Modifikasi Perilaku Anak Berkebutuhan Khusus”. *CV Oase Pustaka*, 2020.
- M.Si, Dr H. Zuchri Abdussamad, S. I. K. “Metode Penelitian Kualitatif”. *CV. Syakir Media Press*, 2021.

- Nasution, Wahyudin Nur. "Strategi Pembelajaran". *Medan: Perdana Publishing, 2017.*
- Setiyani, Okti. "Metode Bimbingan Baca Tulis Arab Braille Bagi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial Penyandang Disabilitas Netra di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Yogyakarta". Skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2021.
- Pekerja Dengan Disabilitas Di RI Menurun, Ini Rinciannya. Accessed 25 March 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/07/pekerja-dengan-disabilitas-di-ri-menurun-ini-rinciannya>.
- Peraturan BPK, "Undang-Undang (UU) Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas", <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/37251/uu-no-8-tahun-2016> diakses pada tanggal 31 Juli 2023.
- Radar Jogja, "BRTPD Dinas Sosial DIY Miliki Praktik Belajar Kerja Ciptakan Kemandirian dan Kesiapan Bekerja bagi Disabilitas", diakses 27 Juli 2023.
- Rahardjo, Mudjia. "Metode pengumpulan data penelitian kualitatif". Teaching Resources, 2011.
- Rahmah, Rahmah. "Penerimaan Diri Bagi Penyandang Disabilitas Netra". *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 18, no. 2 (7 February 2020).
- Rahmawati, Heny Kristiana. "Pembelajaran Shalat Pada Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Melalui Pendekatan Multisensori". *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan* 2, no. 4 (31 July 2022).
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif". *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 January 2019): 81–95.
- Sada, Heru Juabdin. "Manusia Dalam Perspektif Agama Islam". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (Mei 2016): 133.
- Sari, Ferra Puspito, and Okti Setiyani. "Strategi Penggunaan Al Qur'an Braille Sebagai Media Dakwah Bagi Difabel Netra". *Jurnal MD* 7, no. 2 (n.d.): 277–99.
- Semiawan, Prof Dr Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo, n.d.

- Shintia, Rts. “Strategi Guru Dalam Melakukan Pembelajaran Bahasa Anak Sekolah Dasar Masa Kini”. Diakses pada 13 Februari 2023. [https://www.Academia.Edu/37893916/Strategi\\_Guru\\_Dalam\\_Melakukan\\_Pembelajaran\\_Bahasa\\_Anak\\_Sekolah\\_Dasar\\_Masa\\_Kini](https://www.Academia.Edu/37893916/Strategi_Guru_Dalam_Melakukan_Pembelajaran_Bahasa_Anak_Sekolah_Dasar_Masa_Kini).
- Khasanah, Siti Annisau. “Konsep Manusia sebagai MakhluK Sosial menurut Muhammad Quraish Shihab”. Skripsi. IAIN Tulungagung, 20 September 2020.
- Subadi, Tjipto. “Metode Penelitian Kualitatif”. *Muhammadiyah University Press*, 2006.
- Erviana, Tika. “Perbedaan Penerimaan Diri Penyandang Disabilitas Netra sejak Lahir dan Setelah Lahir di UPT PPSDN Penganthi Temanggung”. Other, Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Abiyasa, Walada Afton. “Model Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Netra di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Yogyakarta”. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Widinarsih, Dini. “Penyandang Disabilitas Di Indonesia: Perkembangan Istilah Dan Definisi”. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 20, no. 2 (2019): 127–42.